

SOSIALISASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SDN 8 SIANTING-ANTING KABUPATEN SAMOSIR

*Socialization of Clean and Healthy Lifestyle Behavior in SDN 8 Sianting-
Anting Samosir Regency*

**Ance Siallagan^{1*}, Anita Sijabat², Frans Santo Simbolon³, Devita Winda
Napitupulu⁴, Ruth Elovani Simarmata⁵, Erosima Sagala⁶, Verawati Nadeak⁷**

^{1,2}STIKes Santa Elisabeth Medan,

³Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan,

^{4,5}Universitas Metodist Indonesia,

⁶Universitas Sumatera Utara,

⁷Universitas Pendidikan Ganesha

Jalan Bunga Terompet Nomor 118 Sempakata, Medan, Indonesia

*email korespondensi author: anche.meys@gmail.com

DOI 10.35451/jpk.v2i2.1451

Abstrak

Kesehatan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan nasional untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sehat sejahtera. Perilaku hidup yang bersih dan sehat (PHBS) adalah suatu wujud nyata tindakan memberdayakan siswa-siswi di sekolah dasar agar mampu dan mau berperilaku hidup bersih dan sehat sehingga tercipta lingkungan sekolah yang bersih serta sehat. Kegiatan pengabdian ini berfokus dalam memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peserta didik di SD Negeri nomor 8 Sianting-anting, Kabupaten Samosir. Kegiatan terdiri dari sosialisasi berupa penyuluhan, diskusi serta tanya jawab. Peserta terdiri dari 36 orang siswa dari kelas 4,5 dan 6. Adapun materi sosialisasi yang diberikan berupa cara mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, konsumsi jajanan sehat, penggunaan jamban bersih dan sehat, olahraga teratur, cara memberantas jentik nyamuk, bebas asap rokok di sekolah, membuang sampah di tempatnya serta gotong-royong menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Peserta tampak antusias dan partisipatif dalam kegiatan edukasi. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa peserta sudah mampu melakukan cuci tangan dengan benar, menyebutkan komponen PHBS di sekolah, dan setelah kegiatan edukasi, peserta didik langsung menerapkan PHBS di SDN 8 Sianting-anting, Kabupaten Samosir. Berdasarkan uji statistik menggunakan t-paired test diperoleh nilai $p=0,001$ ($p<0,05$) yang berarti ada perbedaan pengetahuan peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti sosialisasi PHBS terhadap tingkat pengetahuan peserta didik di SDN 8 Sianting-anting, Kabupaten Samosir.

Kata kunci: Edukasi; Perilaku Hidup Bersih dan Sehat; Sekolah Dasar

Abstract

Health is indicator of the successful of national development to create a healthy, prosperous Indonesian society. Clean and healthy living behavior (PHBS) is a concrete form of action to empower elementary school students to be able and willing to live a clean and healthy life so as to create a clean and healthy school environment. This service activity focuses on providing knowledge and insight for students at SD Negeri number 8 Sianting-anting, Samosir Regency. Activities consist of socialization in the form of counseling, discussion and question and answer. The participants consisted of 36 students from grades 4, 5 and 6. The material provided included how to wash hands with soap and running water, consume healthy snacks, use clean and healthy

Received: 07 December 2022 :: Accepted: 20 December 2022 :: Published: 31 December 2022

latrines, exercise routine, how to eradicate mosquito larvae, not to smoke at school, dispose of trash in its place and work together to keep the school environment clean. Participants looked enthusiastic and participatory in educational activities. The results of the activity evaluation showed that the participants had the ability to wash their hands properly, mentioned the PHBS components at school, and after the educational activity, the students immediately implemented PHBS at SDN 8 Sianting-anting, Samosir Regency. Based on the t-paired test, the value of $p=0.001$ ($p<0.05$) was obtained, which means that there is a knowledge difference before and after participants following PHBS socialization at SDN 8 Sianting-anting, Samosir Regency.

Keywords: Education; Clean and Healthy Behavior; Elementary School

1. Pendahuluan

Tindakan atau perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah merupakan upaya pemerintah dalam menciptakan kesehatan nasional pada peserta didik, guru dan masyarakat di lingkungan sekolah agar dapat melakukan perilaku yang mewujudkan lingkungan sekolah sehat. Kegiatan ini terdiri dari mencuci tangan memakai sabun dan air mengalir, mengonsumsi jajanan yang sehat, memelihara kebersihan jamban, olahraga dengan teratur, memberantas jentik nyamuk, sekolah bebas asap rokok, membuang sampah baik organik maupun plastik pada tempatnya, dan melakukan gotong-royong secara rutin untuk menciptakan lingkungan yang bersih (Salim dkk, 2021).

PHBS perlu dilaksanakan oleh semua lapisan masyarakat termasuk anak sekolah. Sekolah yang sehat adalah sekolah yang dapat menjaga lingkungannya tetap bersih terpelihara, sehingga para peserta didik dan staf pendidik dan tenaga kependidikan terjamin kesehatannya. Melalui edukasi PHBS, diharapkan peserta didik dapat mengaplikasikan cara-cara berperilaku bersih dan sehat (Rusdi, et al, 2021).

PHBS sebaiknya diajarkan sejak usia dini supaya terbiasa hingga dewasa dalam menjaga kebersihan dan kesehatannya. Anak usia sekolah dasar sangat tergolong muda sehingga dibutuhkan bantuan dan edukasi dari orang dewasa di lingkungannya. Menurut Susilowati dan Santoso (2021), anak usia sekolah merupakan pembawa perubahan dalam melestarikan PHBS di

lingkungan sekolah, rumah tangga ataupun masyarakat.

Sekolah Dasar Negeri 8 Sianting-anting Kabupaten Samosir merupakan salah satu sekolah dasar penugasan Kampus Mengajar Angkatan 4 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sejak Agustus – November 2022, beberapa mahasiswa ditugaskan menjadi asisten guru dalam meningkatkan literasi dan numerasi anak usia sekolah yang mengalami learning loss akibat pandemi. Selain itu mereka juga melakukan berbagai adaptasi teknologi digital, membantu staf administrasi sekolah, serta memberikan edukasi kesehatan lingkungan dan PHBS. Peserta didik di SDN 8 Sianting-anting belum pernah memperoleh edukasi PHBS, meskipun sudah ada aturan akademik yang mewajibkan gotong-royong tiap minggu, sudah tersedia tempat sampah di luar kelas, ember cuci tangan dan jamban. Hasil observasi menunjukkan bahwa ada peserta didik yang belum mengetahui PHBS, membuang sampah di halaman sekolah dan tidak ikut gotong-royong menjaga kebersihan sekolah. Hal ini menjadi latar belakang pelaksanaan edukasi PHBS di SD N 8 Sianting-anting, Kabupaten Samosir.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi PHBS di SDN 8 Sianting-anting, Kabupaten Samosir, diikuti oleh siswa kelas 4,5 dan 6 sebanyak 36 orang didampingi beberapa guru sekolah. Kegiatan ini terdiri dari pretest, pemberian materi PHBS, simulasi dan posttest. Edukasi

Received: 07 December 2022 :: Accepted: 20 December 2022 :: Published: 31 December 2022

dilakukan tanggal 10 November 2022 jam 08.00 WIB di ruang kelas. Pretest dilaksanakan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner PHBS yang terdiri dari 8 pernyataan dan pilihan benar-salah. Setelah pretest, kami memberikan materi PHBS di sekolah.



Gambar 1. Edukasi PHBS



Gambar 2. Simulasi cuci tangan

Setelah pemaparan materi, peserta melakukan diskusi dan tanya jawab lalu melanjutkan kegiatan dengan simulasi cara cuci tangan yang benar. Kemudian peserta mengikuti posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai PHBS setelah dilakukan sosialisasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar Negeri 8 Sianting-anting Kabupaten Samosir berlangsung dengan persetujuan dan ijin dari pihak sekolah, setelah kami melakukan observasi awal dan membina hubungan baik dengan para peserta didik di sekolah tersebut. Pretest dilakukan sebelum pemaparan materi PHBS di sekolah dasar kepada seluruh peserta didik kelas tinggi yaitu kelas 4, 5 dan 6 menggunakan kuesioner indikator PHBS di tatanan sekolah dasar. Mayoritas peserta didik

menjawab kurang paham dengan indikator PHBS tersebut karena belum ada sosialisasi dan penyuluhan. Adapun evaluasi dari kegiatan sosialisasi PHBS ini tampak dari tabel berikut.

Tabel 1. Hasil evaluasi edukasi PHBS (n=36)

Indikator PHBS	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Cuci tangan	16	44,4	36	100
Mengonsumsi jajanan sehat	15	41,6	34	94,4
Menggunakan jamban sehat	17	47,2	35	97,2
Tidak merokok	18	50,0	36	100
Memberantas jentik nyamuk	15	41,6	34	94,4
Membuang sampah pada tempatnya	14	38,8	36	100
Olahraga teratur	15	41,6	36	100
Gotong-royong	16	44,4	36	100

Tabel 1 menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan peserta penyuluhan sebelum dan setelah diberikan materi PHBS di Sekolah. Peserta didik menjawab benar sekitar 50% hanya pada pernyataan "tidak merokok" di lingkungan sekolah. Selebihnya peserta menjawab benar kurang dari 50%. Sementara pada posttest, peserta menjawab 100% benar semuanya pada pernyataan "cuci tangan, tidak merokok, buang sampah, olahraga teratur dan gotong royong".

Tabel 2. Analisis pengetahuan peserta saat pretest dan posttest edukasi PHBS (n=36)

Penge- tahuan	n	M i n	M a x	Mean ±SD	P value
Pretest	36	0	8	6,44± 2,12	0,001
Posttest	36	6	8	8,22± 1,90	

Edukasi sangat tepat diberikan untuk anak usia sekolah disebabkan oleh kepekaan mereka terhadap stimulus yang diberikan. Anak sekolah memiliki rasa keingintahuan dan daya imajinasi yang tinggi, sehingga akan banyak bertanya tentang hal di lingkungannya yang belum diketahui (Lina, 2017). Mereka juga lebih mudah diarahkan untuk berperilaku hidup yang bersih dan sehat terutama di sekolah. Selain antusias dan responsif, anak usia sekolah dasar juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi (Anggreini dkk, 2022).

Pelaksanaan sosialisasi tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri 8 Sianting-anting, Samosir sangat menyenangkan bagi peserta dan tim pelaksana. Anak sekolah menyatakan senang dan sudah paham tentang cara cuci tangan dan kedelapan indikator PHBS yang telah dijelaskan. Staf guru dan tenaga kependidikan yang mendampingi juga sangat mendukung selama pelaksanaan edukasi sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik dan kondusif.

4. Kesimpulan

Pengetahuan peserta didik di SDN 8 Sianting-anting Kabupaten Samosir meningkat setelah diberikan edukasi PHBS. Hasil t-paired test membuktikan bahwa nilai $p=0,001$ ($p<0,05$) yang berarti ada perbedaan signifikan pemberian edukasi PHBS terhadap tingkat pengetahuan peserta didik di SDN 8 Sianting-anting Kabupaten Samosir. Peserta juga menyatakan bahwa mereka mendapatkan wawasan tentang PHBS dan berjanji untuk melakukan indikator perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Kegiatan ini dapat dilakukan juga dengan keterlibatan dinas pendidikan dan dinas kesehatan agar tercipta sekolah yang bersih dan sehat.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menghaturkan terima kasih kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Samosir, serta Pihak Sekolah Dasar Negeri 8 Sianting-anting yang telah

memberikan ijin pelaksanaan kegiatan pemberian edukasi PHBS ini.

6. Daftar Pustaka

- Aminah, S., Huliatusunisa, Y., dan Magdalena, I. (2021). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal JKFT*,6(1),18-28.
- Anggraeni, R., dkk. (2022). Edukasi PHBS dalam meningkatkan pengetahuan murid sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Promotif, Vol 2 (1)*.
- Lina, H. P. (2017). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal PROMKES*, 4(1), 92.
- Puteri, A. D., dan Yuristin, D. (2021). Penyuluhan Kesehatan Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah di Desa Binuang Kecamatan Bangkinang. *COVIT (Community Service of Health)*,1(1), 1-5.
- Rusdi, M. S., dkk. (2021). Edukasi Penerapan PHBS sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Altifani Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat, Vol 1(1)*, 47-51.
- Salim, M., dkk. (2021). Edukasi PHBS pada Siswa SDN 2 Samigaluh Kulonprogo. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat, Vol. 4 (1)*.
- Susilowati, Y., dan Santoso, A. (2021). Pengaruh Program Kurassaki terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa pada Sekolah *Pilot Project* Bappeda Kabupaten Tangerang. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*,6(8), 4208-4216
- Zuliyanti, N. I., dan Rachmawati, F. (2020). Pengaruh Penyuluhan PHBS terhadap Praktik Cuci Tangan 6 Langkah pada Siswa SDN 2 Pangenrejo Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan, Vol 11(1)*.